

## PERSEPSI MASYARAKAT BANDA ACEH TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA TAE KWON DO

Amiruddin<sup>1</sup>, Masri<sup>2</sup>,Alfarabi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala,  
email: amiruddin\_ulka@yahoo.com

**Abstract:** *Tae Kwon Do is one of the martial arts branch that comes from South Korea. The meaning of Tae Kwon Do comes from Tae is the foot, Kwon punches by hand and Do is art. So Tae Kwon Do can be interpreted as one of the sports martial arts that use the feet and hands as a martial arts weapon to conquer his opponent. The success of coaching achievement is determined by various elements that influence. One of the elements that influence the achievement of the goal of coaching achievement is the application of good management. This study aims to determine the development of sports achievements Tae Kwon Do in Banda Aceh. This type of research belongs to the type of descriptive research that is actual or that describes the events that occur in the present moment. The population in this study is all the people around the dojang Tae Kwon Do Banda Aceh which amounted to 20 people. Sampling technique performed is purposive sampling. Data collection techniques were conducted using a questionnaire containing 15 items of statement questions. Data analysis technique used is qualitative data analysis technique, this is used to analyze data obtained. The data analysis is done by calculating the percentage for each given answer according to the questionnaire number by applying the percentage formula and looking for the average value. The result of the research is as follows: Banda Aceh people's perception on Tae Kwon Do sport achievement with average 63,65 is in very good category, with 1 respondent in good category and 19 respondents are in very good category with level percentage 95%*

**Keywords :** *persepsi, prestasi olahraga Tae Kwon Do*

**Abstrak:** Tae Kwon Do merupakan salah satu cabang seni beladiri yang berasal dari korea selatan, makna dari Tae Kwon Do mempunyai arti yaitu Tae adalah kaki, Kwon pukulan dengan tangan dan Do adalah seni. Sehingga Tae Kwon Do dapat diartikan sebagai salah satu cabang olahraga beladiri yang menggunakan kaki dan tangan sebagai senjata beladiri untuk menaklukkan lawannya. Keberhasilan pembinaan prestasi sangat ditentukan oleh berbagai macam unsur yang mempengaruhi. Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembinaan prestasi adalah penerapan manajemen yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi olahraga Tae Kwon Do di Banda Aceh. Jenis penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif yang bersifat aktual ataupun yang menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di sekitar dojang Tae Kwon Do Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 15 butir soal pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh. Analisa data dilakukan dengan menghitung persentase untuk setiap jawaban yang diberikan sesuai dengan nomor urutangket dengan menggunakan rumus mencari presentase dan mencari nilai rata-rata.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: persepsi Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do dengan rata-rata 63,65 berada pada kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 1 responden berada pada kategori baik dan sebanyak 19 responden berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 95%.

**Kata kunci : persepsi, prestasi olahraga Tae Kwon Do**

Aspek yang menjadi modal awal dan sebagai penentu dalam meraih prestasi adalah mental bertanding dan ketekunan berlatih. Aspek ini oleh orang awam nyaris tidak terlihat, namun dengan munculnya ahli-ahli psikologi olahraga aspek mental ini menjadi hal yang sangat penting bagi atlet dalam meraih prestasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Muchlas (2008:147) bahwa, "prestasi olahraga itu tidak hanya bergantung kepada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, akan tetapi bergantung pada keadaan psikologi dan kesehatan mental-nya". Dari pendapat tersebut aspek mental merupakan penentu untuk meraih prestasi setelah menjalankan program latihan aspek-aspek lainnya.

Keberhasilan pembinaan prestasi sangat ditentukan oleh berbagai macam unsur yang mempengaruhi. Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembinaan prestasi adalah penerapan manajemen yang baik. Sehubungan dengan manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga, ada lima sumberdaya manajemen yang harus dikelola dengan baik, yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan keuangan, (3) kerjasama internal, (4) sarana dan prasarana, dan (5) metode yang diterapkan. Kelima sumberdaya manajemen di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu-persatu, karena satu sama lain saling mendukung dan saling menentukan (Harsuki, 2012, 64-65).

Sumberdaya manusia sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi. Sumberdaya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga, meliputi: atlet (input), pelatih dan pengelola. Masing-masing komponen tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Jika salah satu komponen tersebut memiliki kualitas yang tidak baik, maka tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara optimal.

Salah satu sumberdaya masyarakat untuk mencapai keberhasilan dan pencapaian prestasi adalah pelatih, pelatih berusaha meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin. Untuk itu pelatih harus selalu meningkatkan pengetahuan di dalam metodologi

melatih dengan cara mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi secara intensif. Berkembang pesatnya teknologi khususnya internet semakin memudahkan pelatih dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu kepelatihan. Prestasi atlet tidak didapatkan secara otomatis tetapi dihasilkan dari latihan yang sistematis, terprogram dan berkesinambungan. Seorang pelatih memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi atlet. Perkembangan pencapaian latihan dan prestasi sangat diketahui dari seorang pelatih, maka peranan pelatih dalam pencapaian prestasi sangat mendukung sebagai sumberdaya masyarakat yang berkualitas.

Tae Kwon Do merupakan salah satu cabang seni beladiri yang berasal dari Korea Selatan, makna dari taekwondo mempunyai arti yaitu TAE adalah kaki, KWON pukulan dengan tangan dan DO adalah seni. Sehingga Tae Kwon Do dapat diartikan sebagai salah satu cabang olahraga beladiri yang menggunakan kaki dan tangan sebagai senjata beladiri untuk menaklukkan lawannya. Popularitas Tae Kwon Do telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk, seperti banyak beladiri lainnya, dan olahraga Tae Kwon Do merupakan gabungan dari teknik perkelahian, olah tubuh dan olahraga pastinya.

Prestasi olahraga beladiri Tae Kwon Do di Aceh khususnya Kota Banda Aceh perlahan mulai memberikan sumbangan yang signifikan, terlihat dari berbagai event kejuaraan Daerah maupun Nasional, atlet Tae Kwon Do Banda Aceh selalu menyumbangkan prestasi terbaiknya. Dari survei awal peneliti di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Aceh, beberapa atlet Banda Aceh yang mendapat prestasi ditingkat daerah, Nasional dan Internasional Atlet putra adalah Rianza Bahri dengan prestasi sebelumnya antara lain, seleksi Pelatnas junior tahun 2012, medali emas di Malaysia Open tahun 2012, dan medali emas di Korea Selatan Open Champion.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya

mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono(2007:8) mengemukakan bahwa "persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia".

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Walgito (2004:70) mengungkapkan bahwa "persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu". Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya" (Waidi, 2006:118). Rakhmat (2005:51) menyatakan "persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Sedangkan, Suharman (2005:23) menyatakan "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

## **2. Pengertian Olahraga Prestasi**

Untuk mencapai prestasi tentunya harus tetap berlatih. Olahraga prestasi dapat didapatkan dengan persiapan yang matang agar tercapai akhir yang memuaskan. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha yang telah dikerjakan. dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi merupakan hasil dari usaha yang

dilakukan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1989:34) "prestasi adalah sebuah hasil dari pembelajaran yang ditampilkan berdasarkan kemampuan internal, kemampuan internal tersebut diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional". prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan, kerja keras .yang sangat optimal sehingga tujuan prestasinya bisa terlaksana. Penjelasan ini seperti dijelaskan oleh Suhendro (1999:24) yang menjelaskan bahwa "prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang telah dicapai".

### **3. Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi Tae Kwon Do**

1). Organisasi adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab. Kesemuanya ditata dalam satu jaringan. Administrator berfungsi untuk mengendalikan kesemuanya itu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber yang tersedia sehemat mungkin. (Lutan, 2000:4). Paturusi (2012:55) "Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam pencapaian serangkaian tujuan tertentu".

2). Manajemen pendanaan merupakan bagaimana cara para pengurus untuk mengelola mulai dari penggalan dana sampai pada pengalokasian dana tersebut dalam mendukung eksistensi dan prestasi Tae Kwon Do Aceh. Riyanto (2000:43) menyatakan bahwa "manajemen pendanaan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin". Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII tentang Pendanaan Keolahragaan Pasal 69 ayat 1 dan 2 bahwa "pendanaan keolahrgaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan

masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah”.

3). Sarana dan Prasarana Olahraga Tae Kwon Do Dalam setiap cabang olahraga baik dari aktivitas permainan sampai pada aktivitas air, membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pencapaian penguasaan kemampuan dan prestasi yang diharapkan. Mulai dari pakaian hingga peralatan yang digunakan untuk latihan dan bertanding. Sarana dan prasarana merupakan faktor dalam pencapaian prestasi, apabila sarana dan prasarana yang dimiliki baik maka pencapaian prestasi yang diharapkan akan lebih maksimal.

#### **4. Hakekat Tae Kwon Do**

Tae Kwon Do adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian Tae Kwon Do akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Tae Kwon Do mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari Tae Kwon Do, pikiran, jiwa dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuh dan dikembangkan.

#### **5. Sejarah Tae Kwon Do**

Pada tahun 1972, Kukiwon didirikan sebagai markas besar Tae Kwon Do. Kejuaraan dunia Tae Kwon Do yang pertama diadakan pada tahun 1973 di Kukiwon, Seoul, Korea Selatan. Pada tahun 1973, The World Tae Kwon Do Federation (WTF) didirikan dan sekarang telah mempunyai lebih dari 160 negara anggota. Tae Kwon Do mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, dimulai oleh aliran Tae Kwon Do yang berafiliasi ITF (International Tae Kwon Do Federation) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto (Kanada). Aliran ini dipimpin dan dipelopori oleh Gen Choi Hong Hi.

Kemudian berkembang juga aliran Tae Kwon Do yang berafiliasi ke WTF (The World Tae Kwon Do Federation) yang berpusat di Kuk Ki Won, Seoul, Korea Selatan dengan

Presiden Dr. Un Yong Kim. Pada waktu itu kedua aliran ini masing-masing mempunyai organisasi di tingkat nasional, yaitu Persatuan Tae Kwon Do Indonesia (PTI) yang berafiliasi ke ITF dipimpin oleh Letjen. Leo Lopolisa dan Federasi Tae Kwon Do Indonesia (FTI) yang berafiliasi ke WTF dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri. Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan dunia olahraga di tingkat internasional dan nasional, musyawarah nasional Tae Kwon Do pada tanggal 28 Maret 1981 berhasil menyatukan kedua organisasi Tae Kwon Do tersebut menjadi organisasi baru yang disebut Tae Kwon Do Indonesia (TKD) yang berkiblat ke WTF.

Organisasi ini dipimpin oleh Leo Lapolisa sebagai ketua umumnya, sedangkan struktur organisasi di tingkat nasionalnya disebut PBTI (Pengurus Besar Tae Kwon Do Indonesia) dan berpusat di Jakarta. Munas Tae Kwon Do Indonesia I pada tanggal 17-18 September 1984 menetapkan Letjen Sarwo Edhi Wibowo sebagai Ketua Umum Tae Kwon Do Indonesia periode 1984- 1988, maka era baru Tae Kwon Do Indonesia yang bersatu dan kuat dimulai. Selanjutnya Tae Kwon Do Indonesia sempat dipimpin oleh Soeweno, Harsudiyono Hartas, dan Soeharto. Kini Tae Kwon Do Indonesia telah berkembang di seluruh provinsi di Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih. Tae Kwon Do juga telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di arena PON. (World Tae Kwon Do Federation:2011)

## **6. Teknik Dasar tae kwon do**

### **1). Kuda-kuda (*Seogi/Stance*)**

Sikap Kuda-kuda terdiri dari kuda-kuda rapat (*Moa Seogi*), kuda-kuda sejajar (*Naranhi Seogi*), sikap jalan kecil (*Ap Seogi*), kuda-kuda duduk (*Juchum Seogi*), kuda-kuda panjang (*Ap Kubi*) dan juga kuda-kuda L (*Dwit Kubi*), kuda-kuda sikap harimau (*Beom Seogi*), kuda-kuda silang (*Dwi Koa Seogi* dan *Ap Koa Seogi*).

### **2). Serangan (*Kyongkyok kisu*)**

Teknik serangan ini terdiri dari serangan melalui pukulan (*Jireugi*), sabetan (*Chigi*), tusukan (*Chireugi*) dan tendangan (*Chagi*). Teknik tendangan (*Chagi*) itu pun beragam jenisnya seperti tendangan ke depan (*Ap Chagi*), tendangan mengayun atau cangkul (*Naeryo Chagi*), tendangan melingkar (*Dollyo Chagi*), tendangan ke samping (*Yeop Chagi*),

tendangan ke belakang (*Dwi Chagi*), tendangan sodok depan (*Milyo Chagi*), dan tendangan balik dengan mengkait (*Dwi Huryeo Chagi*) dan lain-lain dengan aplikasi teknik lainnya.

### **3).Tangkisan (Makki/Block)**

Tangkisan dasar seperti tangkisan ke bawah (*Arae Makki*), tangkisan keatas (*Eolgol Makki*), tangkisan pengambilannya dari luar ke dalam (*Momtong An Makki*), tangkisan dari dalam keluar (*Momtong Bakat Makki*), tangkisan dengan pisau tangan (*Sonnal Makki*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif yang bersifat aktual ataupun yang menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Sudjana (2004:56) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memerlukan hipotesis karena penelitian ini bukan melihat perbandingan antar variabel melainkan hanya mengambil data dari variabel kemudian menilainya.

### **Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2010:173), "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di sekitar dojang Tae Kwon Do Banda Aceh. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang yang di ambil dari masyarakat sekitar dojang tae kwon do banda aceh 2017.

### **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel tersebut juga dapat dikatakan sebagai himpunan bagian dari populasi. Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja atau sesuai dengan tujuan peneliti, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil dalam penelitian karena pertimbangan tertentu.



Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2010:124) yang menyatakan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar dojang Tae Kwon Do yang setiap dojang diambil 4 orang masyarakat, maka total keseluruhan sampel adalah 20 orang masyarakat sekitar dojang Tae Kwon Do Banda Aceh.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes pembagian angket yang berisi 15 butir pernyataan, ini digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Menurut Arikunto (2010:193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Maka pada penelitian ini penulis mengangkat judul persepsi Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tes persepsi Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do, yang dilakukan dengan cara mengisi angket oleh responden telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam jawaban pernyataan penelitian. Ternyata setelah diadakan penelitian membuktikan bahwa persepsi Masyarakat

Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do dengan rata-rata 63,65 berada pada kategori sangat baik dengan rincian sebagai berikut; (1) Sebanyak 19 responden berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 95%, dan (2) Sebanyak 1 responden berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 5%.

Masyarakat sekitar Dojang PPLP Banda Aceh memberikan persepsi tingkat prestasi olahraga Tae Kwon Do Banda Aceh berada dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 4 responden berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentase 100%.

Masyarakat sekitar Dojang SMK 1 Banda Aceh memberikan persepsi tingkat prestasi olahraga Tae Kwon Do Banda Aceh berada dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 4 responden berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentase

100%.

Masyarakat sekitar Dojang BPKP Banda Aceh memberikan persepsi tingkat prestasi olahraga Tae Kwon Do Banda Aceh berada dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 4 responden berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentase 100%.

Masyarakat sekitar Dojang Kodim 0101/BS Banda Aceh memberikan persepsi tingkat prestasi olahraga Tae Kwon Do Banda Aceh berada dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 1 responden berada dalam kategori baik dengan tingkat presentase 25% dan sebanyak 3 responden berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentase 75%.

Masyarakat sekitar Dojang Unsyiah Banda Aceh memberikan persepsi tingkat prestasi olahraga Tae Kwon Do Banda Aceh berada dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 4 responden berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat presentase 100%.

Dengan demikian banyaknya persepsi masyarakat merupakan aspek yang paling penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do. Dukungan Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do merupakan peranan yang sangat dibutuhkan oleh seorang atlet dalam pembinaan mental dan juga pencapaian prestasi.

Penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian persepsi Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga taekwondo telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Zuhriyan (2000) Persepsi masyarakat Gayo terhadap olahraga pacuan kuda tradisional di Kabupaten Aceh Tengah (Suatu penelitian di Kecamatan Bukit dan Kecamatan Bebesan) mengatakan "masyarakat Gayo Lues menanggapi dengan baik terhadap olahraga pacuan kuda tradisional, karena dapat mempersatu masyarakat dan menambah nilai ekonomi pada masyarakat Gayo Lues". Penelitian Heriyadi (2014) Persepsi Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Terhadap Kegiatan Bermain Futsal Tahun 2014 yang menyatakan bahwa:

"sikap masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh setuju dengan adanya olahraga futsal di sekitar lingkungan mereka. Sarana olahraga futsal sudah lama ada

di sekitar tempat tinggal mereka, dan masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh tidak terganggu dengan adanya lapangan-lapangan futsal yang berada di sekitar tempat tinggal mereka, Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh setuju dan mendukung lapangan futsal di jadikan tempat kegiatan bagi remaja dan masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh senang dengan adanya lapangan futsal di sekitar tempat tinggal mereka”.

Penelitian Fujianto (2015) Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Olahraga Futsal di Kecamatan Simeulue Timur Tahun 2014 yang mengungkapkan: “persepsi guru penjasorkes terhadap olahraga futsal di Kecamatan Simeulue Timur Tahun 2014 dengan nilai rata rata sebesar 93 yaitu berda pada katagori tinggi/sangat baik”, dengan persentase sebanyak 19 orang (73%) berada padakatagori tinggi/sangat baik serta 9 orang (27%) berada pada katagori sedang/baik”.

Partisipasi Masyarakat dalam olahraga Tae Kwon Do tersebut perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar dojang Tae Kwon Do Banda Aceh. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi, maka akan berdampak pada pencapaian prestasi yang maksimal. Terlepas dari prestasi yang diperoleh atlet Tae Kwon Do Banda Aceh, Perkembangan olahraga Tae Kwon Do tidak lepas dari peranan masyarakat sebagai pendukung.

Harsuki (2012,64-65) yang menyatakan bahwa “ada lima sumberdaya manajemen yang harus dikelola dengan baik, yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan keuangan, (3) kerjasama internal, (4) sarana dan prasarana, dan (5) metode yang diterapkan. Kelima sumberdaya manajemen di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu-persatu, karena satu sama lain saling mendukung dan saling menentukan”peranan masyarakat memberi dampak dalam segi moral dan mental bagi para atlet. Sehingga kontribusi dipertandingan akan memberi hasil yang lebih maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisa data, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa persepsi Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do dengan rata-rata sebesar 63,65 berada pada kategori sangat baik dengan rincian

sebagai berikut; (1) Sebanyak 19 responden berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 95%, dan (2) Sebanyak 1 responden berada pada katagori baik dengan tingkat persentase 5%. Dengan demikian banyaknya persepsi masyarakat merupakan aspek yang paling penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do.

Dukungan Masyarakat Banda Aceh terhadap prestasi olahraga Tae Kwon Do merupakan peranan yang sangat dibutuhkan oleh seorang atlet dalam pembinaan mental dan juga pencapaian prestasi. Partisipasi Masyarakat dalam olahraga Tae Kwon Do tersebut perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar dojang Tae Kwon Do Banda Aceh. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat yangtinggi, maka akan berdampak pada pencapaian prestasi yang maksimal. Terlepas dari prestasi yang diperoleh atlet Tae Kwon Do Banda Aceh, Perkembangan olahraga Tae Kwon Do tidak lepas dari peranan masyarakat sebagai pendukung, peranan masyarakat memberi dampak dalam segi moral dan mental bagi para atlet. Sehingga kontribusi dipertandingan akan memberi hasil yang lebih maksimal..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Satuan Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. cek XII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Heywood. (1998). *Coaches Guide to Sport Phsycology*, Champaign, Il. Human Kinetics Publisher, Inc.
- Horwill. (1994). *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics.
- KONI. (2016). *Prestasi Olahraga Provinsi Aceh Di Tingkat PON*. KONI Aceh.
- Kosasih Engkos. (1993). *Olahraga Teknik Dan Program Latihan*. Edisi Refisi. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Kurniawan, Faidillah. (2005). *Mengenal Cabang Olahraga Klasik, Anggar*. Yogyakarta.
- Meyli Realita, David M. T Simangunsong, Saharnauli J.V. Simorangkir3. (2015). *Perbedaan Tingkat Daya Tahan Kardiorespiratori Antara Mahasiswa Bertipe Kepribadian A Dan Bertipe Kepribadian B Di Universitas HKBP Nommensen*

Medan.

Sajoto, M. (2000). *Kondisi Fisik Atlet*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saifuddin. (2007). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.  
Malang: Media Cakrawala Utama Press.

Setyosari punaji. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Edisi  
kedua. Kencana: Prenada Media Group.

Yunyun Yudiana, Herman Subardjah, dan Tite Juliantine. (2015). *Pelatihan Fisik*. POK-  
UPI.